BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data DAU tahun 2007, pendapatan asli daerah tahun 2007, belanja modal tahun 2008 dan pertumbuhan ekonomi tahun 2009 pada kabupaten dan kota di tiga Propinsi di Daerah Pulau Jawa dan Bali. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota di tiga propinsi di daerah pulau jawa dan bali Alasan pemilihan sampel ini adalah daerah kabupaten dan kota ini memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang sama dan secara teoritis dan empiris berbeda di luar Jawa – Bali (Abdullah dan Halim, 2004).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitan diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang berupa tulisan, salinan atau berbagai literatur

Statistik (BPS) berupa laporan realisasi APBD kabupaten dan kota di empat Propinsi Jawa dan Bali tahun 2007 hingga 2008 dan PDRB tahun 2009. Laporan realisasi APBD kabupaten di empat Propinsi di Daerah Pulau Jawa dan Bali tahun 2006-2008 digunakan untuk melihat nilai DAU, Pendapatan asli daerah, belanja modal Serta pertumbuhan ekonomi.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai tujuan utama untuk memperkuat kondisi fiskal daerah dan mengurangi ketimpangan antar daerah (*horizontal imbalance*). Melalui kebijakan bagi hasil SDA diharapkan masyarakat daerah dapat merasakan hasil dari sumber daya alam yang dimilikinya. Data penelitan diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan PAD sendiri yang potensinya berada di daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. PAD diukur dari total penjumlahan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan dan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Data penelitan diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Belanja modal diukur dari total penjumlahan belanja modal pada kelompok belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik. Data penelitan diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan rumus pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, diambil data PDRB maupun data pendapatan per kapita tiap-tiap daerah pada tahun yang dianalisis.

Analisis yang dilakukan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah bermanfaat untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan keberhasilan yang terlah dicapai. Adapun pertumbuhan ekonomi (dalam konteks daerah) maupun pendapatan perkapita dihitung dengan formulasi berikut ini (Kuncoro, 2004 dalam Adi, 2007):

$$Pertumbuhan\ ekonomi = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} x100\%$$

Keterangan :

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRBt-1 = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*/OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator*/BLUE).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* dari *residual* > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 maka data dinyatakan mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2001).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Penarikan

kesimpulan apakah terdapat autokorelasi, sebagai berikut: (Ghozali, 2001).

a. Jika $DW_{hitung} < d_l$ maka terjadi autokorelasi positif.

b. Jika $d_l < DW_{hitung} < d_u$ maka terdapat di daerah ragu-ragu.

c. Jika du $< DW_{hitung} < 4\text{-}d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi

d. Jika $4\text{-}\ d_u < DW_{hitung} < 4\text{-dl}$ maka terdapat di daerah ragu-ragu

e. Jika $DW_{hitung} > 4\text{-}d_l$ maka terjadi autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskesdastitas. Sedangkan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (ABS res). Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* (sig) > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

F. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif seperti rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path analysis*) merupakan pengembangan analisis regresi sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis Jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab-akibat. Dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variable endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir dengan cara menguraikan struktur lengkap model penelitian menjadi sub struktur-struktur yang menunjukkan jalur hitung antar variabel.

Adapun Struktur-struktur yang menunjukkan jalur dapat digambarkan sebagai berikut:

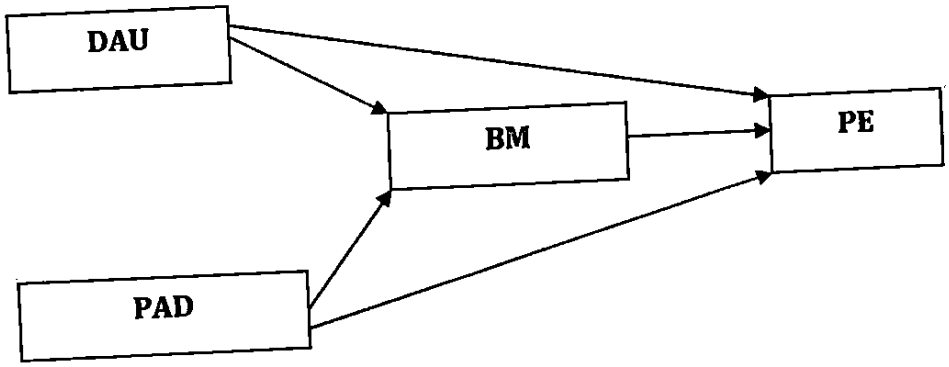

Gambar 3.1. Sub Struktur Lengkap

Dalam rangka menguji hipotesis, struktur lengkap di atas diuraikan menjadi dua sub struktur sebagai berikut:

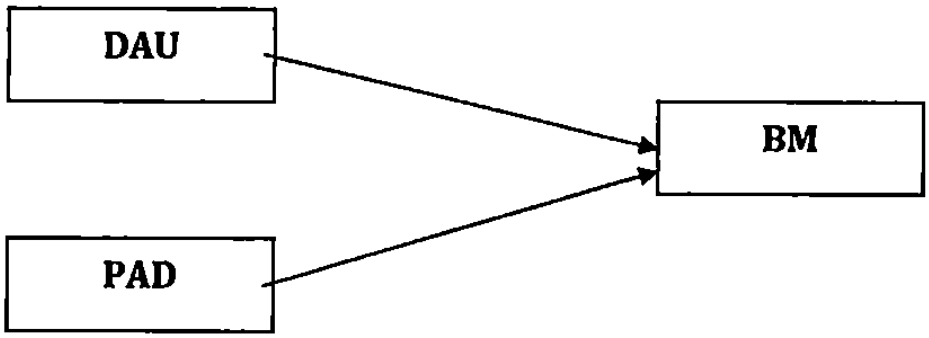

Gambar 3.2. Sub Struktur Pertama
Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal

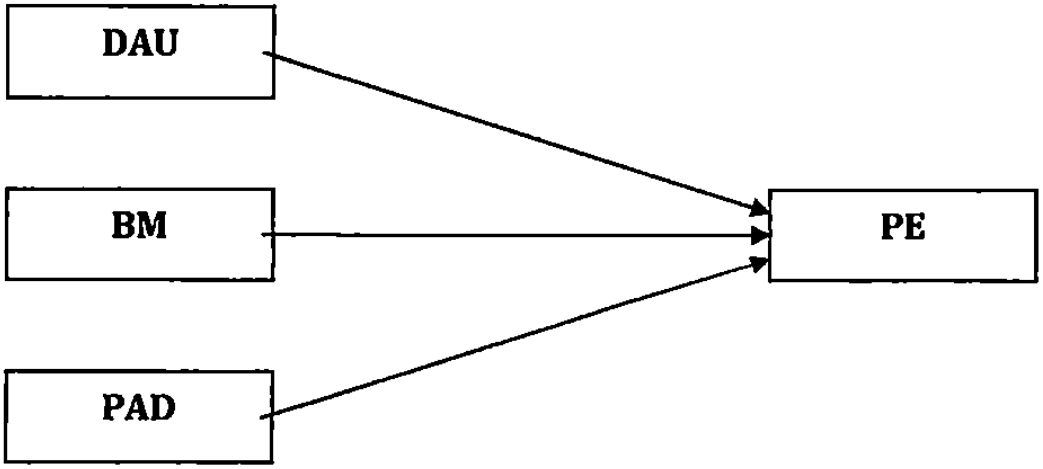

Gambar 3.3. Sub Struktur Kedua
Pengaruh DAU, Belanja Modal dan PAD Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi

Keterangan:
DAU : Dana Alokasi Umum
PAD : Pendapatan Asli Daerah
BM : Belanja Modal
PE : Pertumbuhan Ekonomi

3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis kesatu dan

Hipotesis kesatu dan kedua diregresi dengan model pertama yaitu variabel DAU dan PAD terhadap Belanja Modal. Adapun langkah langkah pengujian sebagai berikut:

$$BM = \alpha_1 + \beta_1 DAU + \beta_2 PAD + \varepsilon$$

Keterangan:
BM = Belanja Modal
α_1 = Konstanta
β = Koefisien Jalur
DAU = Dana Alokasi Umum
PAD = Pendapatan Asli Daerah
ε = error

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis ketiga dan kelima adalah meregresi variabel DAU, Belanja Modal dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$PE = \alpha_2 + \beta_3 DAU + \beta_4 PAD + + \beta_5 BM + \varepsilon$$

Keterangan:
PE = Pertumbuhan Ekonomi
α_2 = Konstanta
β = Koefisien Jalur
DAU = Dana Alokasi Umum
BM = Belanja Modal
PAD = Pendapatan Asli Daerah
ε = error

Alat uji hippotesis dalam penelitian ini menggunakan path analysis adapun langkah langkah pendukungnya sebagai berikut:

Hipotesis keenam dan ketujuh diuji dengan metoda lengkap dengan belanja modal sebagai variabel intervening.

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2).

Koefisien determinasi menunjukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel-variabel eksogen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi endogen (Ghozali, 2005).

b. Uji Signifikansi Nilai Standardized Beta.

Uji signifikan Standardized beta dimaksudkan untuk menguji apakah variabel eksogen mempunyai koefisien yang berbeda, karena garis regresi melewati titik pusat, sehingga tidak ada konstanta. Keuntungan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit pada variabel eksogen (Ghozali, 2005).

Hipotesis di terima jika:

1) Jika *p-value* (sig) < α (0,05)

2) Koefisien searah dengan hipotesis